

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2019), metode penelitian merupakan langkah utama diterapkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dikaji. Penelitian dalam bidang kesehatan umumnya menyoroti berbagai permasalahan yang muncul di sektor maupun sistem kesehatan. Jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang atau aspek tertentu. Pada penelitian ini digunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Desain ini termasuk kategori penelitian analitik karena data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabulasi silang, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

B. Alur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat tahapan atau prosedur yang menjadi alur kerja selama proses penelitian. Adapun alur dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menyusun surat permohonan izin pelaksanaan penelitian
2. Pengurusan administrasi perizinan penelitian
3. Melaksanakan proses pengumpulan serta pengolahan data
4. Membuat ringkasan data yang di peroleh untuk disajikan dalam proposal skripsi
5. Penyusunan proposal skripsi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumerta Kaja, yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Wilayah ini termasuk dalam cakupan kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Timur. Pemilihan Lokasi dilakukan karena masih terdapat sejumlah KK yang belum memenuhi indikator dalam penerapan lima pilar STBM.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari Bulan Januari sampai Bulan Juni Tahun 2025. Tahapan pelaksanaannya meliputi pengajuan judul, penyusunan dan ujian proposal, perbaikan hasil ujian proposal, hingga proses pengumpulan proposal penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci tentang kelompok atau individu mana yang menjadi fokus utama penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh KK yang tinggal di Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur, dengan total sebanyak 1.926 KK.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2019), untuk memperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi secara menyeluruh, maka jumlah sampel idealnya sama dengan total populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah masyarakat Desa Sumerta Kaja, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 95

responden. Jumlah tersebut dihitung menggunakan rumus Slovin, yang berfungsi untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi yang ada.

3. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini diterapkan ketika peneliti ingin memperoleh hasil yang mendekati populasi sebenarnya dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh, yang juga dikenal sebagai total sampling, berarti semua unit dalam populasi dijadikan responden (Sugiyono, 2019). Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi cakupan populasi hanya pada seluruh KK yang berada di Desa Sumerta Kaja sebanyak 1.926 KK, dan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh ukuran yang tepat. (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus Slovin mampu menghasilkan jumlah sampel yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Selain itu, perhitungan menggunakan rumus ini bersifat sederhana dan tidak memerlukan bantuan tabel distribusi khusus. Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan besar sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel/ jumlah responden

N : ukuran populasi

e : presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e = 0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

nilai e : 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar

nilai e : 0,2 (20%) untuk populasi jumlah kecil.

Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 1.926 KK yang tersebar di Desa Sumerta Kaja. Dengan menggunakan toleransi kesalahan (margin of error) sebesar 10%, jumlah sampel ditentukan melalui proses perhitungan tertentu, yang hasil akhirnya kemudian dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Adapun perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{1.926}{1+(1.926 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.926}{1+(1.926 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.926}{1+(19,26)}$$

$$n = \frac{1.926}{20,26}$$

$$n = 95,06$$

$$n = 95$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 95 orang. Penduduk Desa Sumerta Kaja tersebar di beberapa wilayah. Untuk menentukan jumlah sampel di masing-masing banjar, digunakan metode proporsional, sehingga pembagian sampel dalam tiap banjar dilakukan sesuai proporsi jumlah penduduk, dan dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2
Kelompok Sampel di Desa Sumerta Kaja

Banjar (1)		Jumlah Sampel (2)
Lebah	$\frac{623}{1.926} \times 95$	31
Pande	$\frac{312}{1.926} \times 95$	15
Peken	$\frac{344}{1.926} \times 95$	17
Kertabumi	$\frac{163}{1.926} \times 95$	8
Sima	$\frac{298}{1.926} \times 95$	15
Tegal Kuwalon	$\frac{186}{1.926} \times 95$	9
Jumlah		95

Proses pengelompokan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang membagi jumlah individu dalam tiap kelompok dengan total sampel keseluruhan, kemudian hasilnya dikalikan lagi dengan jumlah responden penelitian. Dalam studi ini, jumlah responden mencapai 95 orang. Teknik sampling yang diterapkan adalah quota sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kuota tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya hingga terpenuhi untuk masing-masing kategori.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis-jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden mengenai tingkat sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) serta informasi tentang penerapan lima pilar STBM di Desa Sumerta Kaja.

- b. Data sekunder adalah data tambahan yang didapatkan dari pihak pemerintah desa yang membantu kelancaran penelitian, seperti data hasil monitoring dan evaluasi (monev) terkait pelaksanaan STBM di Desa Sumerta Kaja.

2. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut :

- a. Survei awal dilakukan untuk mengenali kondisi lokasi penelitian.
- b. Mengidentifikasi permasalahan melalui kajian literatur.
- c. Menetapkan fokus dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Mengurus perizinan yang diperlukan, khususnya pengajuan surat izin kepada pihak kedua Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur.
- e. Menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama.
- f. Setelah proses pengumpulan data selesai, penulis memberikan edukasi singkat kepada masyarakat terkait penerapan lima pilar STBM di lingkungan rumah tangga.
- g. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan.
- h. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3. Instrument pengumpulan data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kamera
- b. Alat tulis
- c. Lembar observasi sosial ekonomi kepala keluarga meliputi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan
- d. Lembar kuesioner dengan *checklist* pertanyaan terkait lima pilar STBM

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Editing

Di tahap ini, data yang telah terkumpul diperiksa untuk memastikan tidak ada data yang kurang dan mendeteksi adanya kesalahan. Dalam penelitian ini, data masyarakat yang sudah diterima akan dicek untuk memastikan kelengkapannya.

b. Entry data

Data yang sudah terkumpul di input ke dalam *software* SPSS pada perangkat lunak untuk proses pengolahan lebih lanjut.

c. Cleaning

Tahap cleaning bertujuan untuk menghapus data yang tidak relevan atau tidak diperlukan dari proses entry data serta merapikan keseluruhan data yang sudah diolah.

d. Coding

Proses coding dilakukan dengan memberikan tanda pada setiap variabel penelitian agar data dapat diproses dengan mudah.

e. Tabulating

Setelah data diberi kode, dilakukan penghitungan dan penyusunan hasil jawaban kuesioner dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis data. tabel.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah metode untuk mengolah data yang berfokus pada satu variabel secara tunggal tanpa mengaitkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2019). Untuk data yang bersifat kategori, hasilnya ditampilkan dalam bentuk jumlah dan persentase. Sedangkan data angka dianalisis dengan rata-rata, simpangan baku, serta nilai terendah dan tertinggi. Analisis univariat dimanfaatkan untuk menelaah setiap variabel secara individual berdasarkan kuesioner tentang kondisi sosial ekonomi dan penerapan lima pilar STBM di Desa Sumerta Kaja.

- 1) Penilaian tingkat pendidikan kepala keluarga dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori. Pertama, kategori pendidikan rendah mencakup kepala keluarga yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal, hanya menyelesaikan pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedua, kategori pendidikan tinggi mencakup mereka yang telah menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) atau melanjutkan hingga perguruan tinggi. Klasifikasi ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara latar belakang pendidikan kepala keluarga dengan implementasi program STBM di tingkat rumah tangga.
- 2) Jenis pekerjaan kepala keluarga diklasifikasikan berdasarkan sektor pekerjaan. Apabila kepala keluarga bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai swasta, maka tergolong dalam sektor formal. Sementara itu, kepala keluarga yang menjalani usaha sendiri atau wiraswasta termasuk dalam kategori pekerjaan sektor informal
- 3) Tingkat penghasilan kepala keluarga dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori utama. Kepala keluarga yang memiliki pendapatan bulanan kurang dari Rp 3.200.000,- dikategorikan sebagai berpenghasilan rendah karena belum

mencapai batas Upah Minimum Kota (UMK) Denpasar. Sementara itu, mereka yang memperoleh penghasilan di atas angka tersebut digolongkan sebagai berpenghasilan tinggi, karena jumlah tersebut telah melampaui standar UMK yang berlaku di wilayah Kota Denpasar. Klasifikasi ini bertujuan untuk menilai pengaruh tingkat ekonomi terhadap penerapan lima pilar STBM di tingkat rumah tangga.

(Sumber : *Website* Kota Denpasar Tahun 2025)

- 4) Penilaian terhadap pengimplementasian lima pilar STBM di Desa Sumerta Kaja dilakukan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh para responden. Penilaian ini menggunakan rumus Sturges sebagai metode pengukuran :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{2}$$

$$\frac{26-0}{2} = 13$$

Berdasarkan penilaian diatas, selanjutnya diketahui sebagai berikut:

- 13 – 26 = memenuhi syarat
0 – 12 = tidak memenuhi syarat

b. Analisis bivariate

Setelah analisis univariat dilakukan, diperoleh gambaran karakteristik dan penyebaran variabel, kemudian diikuti dengan analisis bivariat (Notoadmojo, 2018). Penulis menggunakan uji statistik *chi-square* untuk analisis data bivariat dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel bebas dianggap berhubungan dengan variabel terikat jika nilai p kurang dari 0,05. Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara tingkat sosial ekonomi (variabel bebas) dengan penerapan lima pilar STBM (variabel terikat) di Desa Sumerta Kaja.

G. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji normalitas adalah tes yang bertujuan untuk menentukan apakah residual yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Tes ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Bila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka residual dianggap normal distribusinya. Namun, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, residual tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov dipilih karena jumlah sampel lebih dari 50.

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, seluruh kelompok data memperlihatkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data tersebut bersifat normal.

H. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah untuk memeriksa apakah alat ukur penelitian seperti kuesioner atau tes sudah sesuai dengan tujuan pengukuran yang diinginkan. Dengan kata lain, validitas menunjukkan keakuratan dan kelayakan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017), sebuah instrumen disebut valid jika mampu mengukur aspek yang diharapkan serta menghasilkan data yang akurat dari variabel penelitian. Sementara itu Azwar (2016) mendefinisikan validitas sebagai tingkat keberhasilan suatu tes dalam mengukur hal yang seharusnya diukur, baik dari sisi isi maupun konstruk.

Uji validitas biasanya dilakukan dengan menggunakan korelasi, contohnya Pearson Product Moment untuk skala interval dan rasio, atau teknik lain sesuai karakteristik data. Item dianggap valid apabila nilai p lebih kecil dari 0,05.

I. Etika Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti mematuhi aturan yang ditetapkan dan menjaga etika penelitian yang diterapkan, antara lain :

1. *Respect for persons*

Penulis menghargai martabat dan hak setiap individu, menghormati otonomi serta keberagaman nilai budaya, serta menjamin kerahasiaan data subyek penelitian. Persetujuan partisipasi diperoleh setelah penjelasan yang memadai diberikan kepada subyek.

2. *Benificence*

Prinsip *beneficence* mengharuskan peneliti untuk tidak menyebabkan kerugian bagi subyek penelitian. Peneliti meyakini bahwa penelitian ini memberikan manfaat lebih besar dibandingkan potensi risiko, dan berupaya memaksimalkan manfaat serta meminimalkan risiko berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya.

3. *Justice*

Penulis berlaku adil tanpa diskriminasi terhadap semua subyek penelitian, sehingga semua partisipan mendapatkan perlakuan yang setara.